

Analisis SWOT rencana strategis Baitul Maal wat Tamwil dalam mengembangkan ekonomi Islam

Reza Sarif*, M. Alfarizi Kusuma, Israul Mubarak

Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail : *rezasarif145@gmail.com

Kata Kunci:

ekonomi islam; BMT;
rencana strategis

Keywords:

islamic economics;
BMT; strategic plan

ABSTRAK

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah untuk memberikan layanan keuangan kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan rencana strategi yang diterapkan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) melalui analisis SWOT. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Ketiga lembaga tersebut memiliki komitmen kuat pada perluasan pasar usaha anggota dan pemahaman yang baik tentang operasi perbankan syariah. Namun, mereka perlu meningkatkan

kualitas sumber daya manusia dan mengatasi persaingan bisnis. Peluang mencakup pertumbuhan pasar usaha anggota dan peningkatan kesejahteraan anggota, sementara ancaman meliputi persaingan lembaga keuangan lain, perubahan regulasi, risiko ekonomi, persaingan antar koperasi syariah, dan dampak teknologi informasi yang pesat.

ABSTRACT

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) is a financial institution that operates based on Sharia principles to provide financial services to the community. The research aims to compare the strategic plans implemented by Baitul Maal wat Tamwil (BMT) through SWOT analysis. The research results show that these three institutions have a strong commitment to expanding members' business markets and a good understanding of sharia banking operations. However, they need to improve the quality of human resources and overcome business competition. Opportunities include member business market growth and increased member welfare, while threats include competition from other financial institutions, regulatory changes, economic risks, competition between Sharia cooperatives, and the impact of rapid information technology.

Pendahuluan

Ekonomi Islam merupakan sistem perekonomian yang berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah mencapai pertumbuhan ekonomi negara, kesejahteraan manusia dan sistem distribusi kekayaan yang adil. Di Indonesia, ekonomi islam berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan ini tidak hanya terlihat pada operasional lembaga keuangan syariah seperti bank umum syariah, namun juga pada perekonomian makro dan mikro, kebijakan moneter, kebijakan fiskal, keuangan publik, dan pembangunan ekonomi (Ihyak et al., 2023). Ekonomi islam menekankan empat ciri yaitu kesatuan, keseimbangan, kebebasan dan tanggung jawab. Salah satu faktor yang mendorong tumbuhnya ekonomi islam yakni semakin berkembangnya Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS). Lembaga Keuangan Mikro



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Syariah (LKMS) adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah untuk memberikan layanan keuangan kepada masyarakat (Aisyah et al., 2018). Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) berbeda dengan lembaga keuangan konvensional karena mengikuti prinsip syariah dalam operasional dan produk keuangannya. Prinsip-prinsip tersebut antara lain larangan riba (bunga), larangan berinvestasi pada usaha yang haram, serta prinsip keadilan dan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. LKMS bertujuan untuk memfasilitasi akses keuangan yang inklusif dan adil bagi individu dan kelompok yang mungkin mengalami kesulitan memperoleh layanan keuangan dari lembaga keuangan konvensional (Suryani et al., 2023). Salah satu contoh dari LKMS adalah Baitul Mal wat Tamwil (BMT).

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah untuk memberikan layanan keuangan kepada masyarakat (Kholilah et al., 2020). Sesuai prinsip syariah, BMT menghindari riba (bunga) dan berinvestasi pada kegiatan yang dianggap haram, seperti minuman beralkohol atau perjudian. Sebaliknya, BMT fokus pada keadilan, pendampingan masyarakat yang membutuhkan, dan pemberdayaan ekonomi melalui prinsip pembagian manfaat (*mudharabah*) dan keberlanjutan. Peran BMT dalam perekonomian sangatlah penting. BMT membuka akses keuangan kepada segmen masyarakat yang mungkin sulit dijangkau oleh lembaga keuangan lain. BMT juga berperan dalam memajukan ekonomi syariah yang berlandaskan prinsip-prinsip moral dan etika Islam (Fatah et al., 2023; Melinda & Segaf, 2023; Wafie & Segaf, 2023). Selain itu, BMT juga berperan dalam mendorong pengembangan lokal dan masyarakat. Dengan cara ini, BMT tidak hanya menjadi lembaga keuangan tetapi juga mitra pembangunan yang mendorong kesejahteraan ekonomi dan sosial (Aisyah et al., 2021).

Meskipun Baitul Maal wat Tamwil (BMT) berperan penting dalam mendukung perekonomian sesuai prinsip syariah, namun juga menghadapi sejumlah kendala yang perlu diatasi. Kendala tersebut menyebabkan seluruh BMT merancang rencana strategi lembaganya dalam mengatasi kendala tersebut. Dengan demikian, adanya penelitian ini bertujuan untuk membandingkan rencana strategi yang diterapkan 3 Baitul Mal wat Tamwil (BMT) antara lain Induk Koperasi Syari'ah Baitul Mal wat Tamwil (INKOPSYAH BMT), BMT Nusa Umat Sejahtera dan BMT Usaha Gabungan Terpadu (UGT) Sidogiri melalui analisis SWOT.

Pembahasan

Rencana strategi adalah sebuah dokumen atau panduan yang dirancang oleh sebuah organisasi atau perusahaan untuk mengidentifikasi tujuan jangka panjangnya dan merencanakan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan tersebut (Bumulo et al., n.d.). Rencana ini mencakup strategi-strategi yang akan digunakan dalam menghadapi berbagai tantangan, peluang, dan perubahan dalam lingkungan eksternal yang dapat memengaruhi organisasi. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan rencana strategi dari 3 BMT tersebut melalui teknik analisis SWOT. Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) yang berkaitan dengan suatu proyek, organisasi, atau situasi bisnis (Suryatman et al.,

2021). Analisis SWOT membantu individu atau organisasi dalam memahami kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi keputusan strategis mereka. Berikut hasil analisis dari ketiga BMT tersebut:

BMT Inkopsyah

Tabel 1. BMT Inkopsyah

	<i>Internal</i>	<i>External</i>	<i>Resultant Strategy</i>
Analisis SWOT	Efisiensi usaha kecil dan menengah. (<i>Strengths</i>)	Pertumbuhan pasar usaha anggota dan masyarakat lapisan bawah. (<i>opportunities</i>)	Mengembangkan efisiensi usaha kecil dan menengah.
	Kelemahan dalam peningkatan SDM. (<i>weakness</i>)	Pertumbuhan pasar usaha anggota dan masyarakat lapisan bawah. (<i>opportunities</i>)	Meningkatkan kualitas SDM untuk pertumbuhan pangsa pasar.
	Efisiensi usaha kecil dan menengah. (<i>Strengths</i>)	Persaingan dari lembaga keuangan lain. (<i>Treath</i>)	Mengembangkan efisiensi usaha untuk mengatasi persaingan pasar.
	Kelemahan dalam peningkatan SDM. (<i>weakness</i>)	Persaingan dari lembaga keuangan lain. (<i>Treath</i>)	Meningkatkan kualitas SDM untuk mengatasi persaingan lembaga keuangan lain.

BMT NU Sejahtera

Tabel2. BMT NU SEJAHTERA

	<i>Internal</i>	<i>External</i>	<i>Resultant Strategy</i>
Analisis SWOT	SDM yang profesional. (<i>Strengths</i>)	Kesejahteraan berkelanjutan bagi anggota. (<i>opportunities</i>)	Terus meningkatkan SDM untuk kesejahteraan berkelanjutan
	Kurangnya pengalaman dlm persaingan bisnis. (<i>weakness</i>)	Kesejahteraan berkelanjutan bagi anggota. (<i>opportunities</i>)	Mengembangkan pengalaman persaingan bisnis untuk kesejahteraan anggota.
	SDM yang profesional. (<i>Strengths</i>)	Persaingan dari pasar global maupun lokal. (<i>Treath</i>)	Meningkatkan persaingan pasar melalui SDM yang profesional.

	Kurangnya pengalaman dalam persaingan bisnis. (<i>weakness</i>)	Persaingan dari pasar global maupun lokal. (<i>Treath</i>)	Terus menambah pengalaman untuk mengatasi ancaman persaingan global/lokal.
--	---	--	--

BMT UGT Sidogiri

Tabel 3. BMT UGT Sidogiri

Analisis SWOT	Internal	External	Resultant Strategy
	Pendekatan konsisten budaya santri. (<i>Strengths</i>)	Peningkatan kesejahteraan anggota. (<i>opportunities</i>)	Selalu konsisten dengan budaya santri untuk peningkatan kesejahteraan.
	Kurang dalam meningkatkan kualitas SDM. (<i>weakness</i>)	Peningkatan kesejahteraan anggota. (<i>opportunities</i>)	Meningkatkan kualitas SDM untuk peningkatan kesejahteraan anggota.
	Pendekatan konsisten budaya santri. (<i>Strengths</i>)	Persaingan antar koperasi syariah. (<i>Treath</i>)	Konsisten pendekatan budaya santridengan inovasi untuk mengatasi persaingan antar koperasi syariah.
	Kurang dalam meningkatkan kualitas SDM. (<i>weakness</i>)	Persaingan antar koperasi syariah. (<i>Treath</i>)	Selalu meningkatkan kualitas SDM dengan kreasi dan inovasi untuk mengatsai persaingan antar koperasi syariah.

Dari hasil analisis diatas, peneliti mendeskripsikan rencana strategi ketiga BMT tersebut melalui beberapa aspek. Pertama, aspek kekuatan (*Strengths*). Inkopsyah BMT memiliki komitmen kuat untuk memperluas pangsa pasar usaha anggota dan masyarakat lapisan bawah. Mereka juga fokus pada peningkatan efisiensi usaha kecil dan menengah. Selain itu, Inkopsyah BMT memiliki jaringan anggota yang kuat dan potensi untuk memobilisasi dana. BMT NU Sejahtera juga memiliki kekuatan pada sumber daya manusia yang profesional dan sepenuhnya mengerti operasional perbankan syariah, serta produk dan jasa yang ditawarkan sangat bervariasi. Sedangkan BMT UGT Sidogiri mengedepankan pendekatan yang konsisten dengan nilai-nilai budaya santri dalam mengelola koperasinya, sehingga mampu memahami dan merespons kebutuhan anggota dengan baik. Dengan menerapkan prinsip syariah sesuai dengan kitab salaf dan Fatwa DSN, BMT UGT Sidogiri membangun kepercayaan dan integritas di antara anggotanya, menjunjung tinggi transparansi, serta menjalankan etika bisnis yang kuat. Selain itu, BMT UGT Sidogiri juga memprioritaskan pengelolaan likuiditas secara

mandiri. Hal ini bertujuan untuk mengurangi risiko finansial dan memastikan lembaganya tetap dapat memenuhi kebutuhan anggota dan masyarakat dalam jangka panjang.

Kedua, aspek kelemahan (*Weaknesses*). Inkopsyah BMT memiliki kelemahan dalam meningkatkan kualitas SDM anggota menjadi lebih profesional dan islami. Selain itu, mereka juga kesulitan dalam mengembangkan kesempatan kerja untuk masyarakat lapisan bawah dan menengah. Meskipun BMT NU Sejahtera telah mencapai beberapa pencapaian yang signifikan, seperti berfokus pada penerapan prinsip-prinsip syariah dalam layanannya, namun lembaga ini juga dihadapkan pada sejumlah tantangan dan kelemahan yang perlu diatasi. Salah satu kelemahan utama adalah kurangnya pengalaman dalam menghadapi persaingan bisnis di pasar global maupun lokal. Selain itu, kelemahan lain yang perlu diperhatikan adalah ketidakmampuan untuk menawarkan produk unggulan yang dapat bersaing dengan produk sejenis dari pesaing lainnya di pasar global maupun lokal. Sedangkan kelemahan yang dimiliki dari BMT UGT Sidogiri tidak jauh berbeda dengan Inkopsyah BMT, kelemahan tersebut ialah kurangnya kemampuan mereka dalam meningkatkan kualitas SDM nya.

Ketiga, aspek peluang (*Opportunities*). Inkopsyah BMT memiliki kesempatan besar dalam memanfaatkan pertumbuhan pasar usaha anggota dan masyarakat lapisan bawah. Dengan mobilisasi dana, mereka dapat meningkatkan ketersediaan sumber daya untuk mengembangkan kesempatan kerja, yang akan mendukung peningkatan kesejahteraan anggota. Begitu juga dengan BMT UGT Sidogiri, mereka memiliki peluang melalui rencana strategis nya berupa peningkatan kesejahteraan anggota jika strategi yang diterapkan berjalan dengan efektif. Seperti halnya Inkopsyah dan UGT Sidogiri, BMT NU Sejahtera juga memiliki peluang-peluang yang signifikan berdasarkan rencana strategisnya. Fokus pada penciptaan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi anggota memberikan peluang untuk mempertahankan anggota yang ada dan menarik anggota baru. Sebagai mitra strategis dan terpercaya bagi anggota, BMT NU Sejahtera dapat memperluas cakupannya. Selain itu, menerapkan prinsip Good Corporate Governance dalam manajemen membantu membangun reputasi sebagai lembaga keuangan yang andal dan profesional, menarik investor dan mitra potensial, serta menciptakan dasar yang kuat untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan strategi ini, BMT NU Sejahtera memiliki peluang untuk memperluas pengaruhnya, memperkuat hubungan dengan anggota, dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dalam sektor koperasi di Indonesia.

Keempat, aspek ancaman (*Threats*). Inkopsyah BMT memiliki ancaman potensial meliputi persaingan dari lembaga keuangan lainnya, perubahan dalam regulasi keuangan, dan risiko ekonomi yang dapat memengaruhi kesuksesan usaha anggota dan masyarakat lapisan bawah. Sedangkan pada BMT UGT Sidogiri, persaingan antar koperasi syariah menjadi ancaman bagi lembaga saat ini. Begitu juga dengan BMT NU Sejahtera, ancaman terbesar bagi mereka adalah perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat dapat mempengaruhi kinerja lembaga. Jika tidak diikuti dengan inovasi teknologi informasi yang memadai, persaingan bisnis yang semakin ketat dari pesaing lainnya baik dari pasar global maupun lokal dapat mempengaruhi kinerja BMT NU Sejahtera.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ketiga BMT tersebut memiliki rencana strategis yang ditujukan untuk mengatasi kendala yang ada pada lembaga nya. Dibalik rencana tersebut, tentunya terdapat kelebihan, kekurangan, peluang, maupun ancaman didalam nya. Tetapi dengan adanya rencana strategis, setidaknya dapat membantu BMT untuk merencanakan langkah-langkah konkret dalam mencapai pertumbuhan dan kesuksesan jangka panjang. Dengan rencana strategis yang kuat, BMT dapat mengidentifikasi peluang dan tantangan yang mungkin muncul di masa depan, serta merancang strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan tersebut. Rencana ini juga memungkinkan BMT untuk mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien, termasuk dana, tenaga kerja, dan waktu. Selain itu, rencana strategis membantu meningkatkan akuntabilitas dan pengukuran kinerja, karena memberikan panduan yang jelas tentang apa yang harus dicapai. Dengan memiliki rencana strategis, BMT dapat memastikan bahwa mereka selalu bergerak maju, beradaptasi dengan perubahan, dan menjaga kelangsungan bisnis mereka untuk mendukung kesejahteraan anggotanya dan masyarakat secara lebih luas. Saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya yaitu lebih memperluas objek penelitian, sehingga kualitas hasil yang didapatkan lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Aisyah, E. N., Siswanto, S. S., & Rahayu, Y. S. (2018). Mewujudkan lembaga keuangan mikro syariah berbasis laboratorium. *El Dinar*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.18860/ed.v6i1.5452>
- Aisyah, E. N., Zuraidah, Z., & Maulayati, R. R. (2021). Risk mitigation of covid-19 pandemic in Baitul Maal Wat Tamwil . *Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)*, 529(Iconetos 2020), 691–696. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.100>
- Bumulo, F., Prajawati, M. I., Ekonomi, F., Bisnis, D., Gorontalo, U. N., Manajemen, J., & Ekonomi, F. (n.d.). *Studi kasus pada hasil olahan perikanan di Gorontalo*. 56–63.
- Fatah, M. I., Asnawi, N., Segaf, S., & Parmujianto, P. (2023). Case study at KSPPS BMT UGT nusantara Indonesia an analysis of using mobile applications to increase fee-based income. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1182–1191.
- Kholilah, K., Meylianingrum, K., Ningtyas, M. N., Jaya, T. J., & Ardhani, L. (2020). Peran divisi internal control pada lembaga keuangan mikro syariah. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(2), 155–165. <https://doi.org/10.17977/um004v7i22020p155>
- Melinda, E., & Segaf, S. (2023). Implementation of Risk Management in Murabahah Financing At Bmt UGT Nusantara Nusantara Pasuruan. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 914–920.
- Suryani, I., Muhtar, M. H., Rahman, Y. M., Jaya, B. P. M., & Al Khalaf, A. (2023). Integration of Islamic Law in Regional Development in Indonesia. *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 22(1), 1–11.
- Suryatman, T. H., Kosim, M. E., & Samudra, G. E. (2021). Perencanaan strategi pemasaran dengan analisis swot dalam upaya meningkatkan penjualan sepatu adidas di PT. Panarub Industry. *Journal Industrial Manufacturing*, 6(1), 43–56.

Wafie, S., & Segaf, S. (2023). Pemanfaatan informasi dan teknologi dalam implementasi manajemen pengendalian risiko likuiditas di Bmt Ugt Nusantara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3).